

PENKOT FPTI YOGYA RESMI DILANTIK Ipung Bertekad Tingkatkan Prestasi



KR-Adhitya Asros

Pengurus Pengkot FPTI Yogya berfoto bersama Ketum dan Sekum KONI DIY.

YOGYA (KR) - Kepengurusan Pengurus Kota (Pengkot) Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Yogyakarta untuk periode 2024-2028 resmi dilantik di Hotel Fortuna Grande Malioboro, Kamis (27/2) malam. Dalam kepengurusan yang dipimpin Ketua Umum (Ketum), Ipung Purwandari SH, FPTI Yogyakarta bertekad untuk bisa meningkatkan capaian prestasi di tingkat DIY atau nasional.

Dalam sambutannya, Ipung Purwandari SH mengatakan, dalam kepengurusan kali ini dirinya menekankan kepada seluruh pengurus untuk bisa kerja lebih keras dan maksimal dalam upayanya membina atlet sekaligus meningkatkan prestasi mereka. "Saya minta kepada seluruh pengurus harus kompak, harus bersatu dan kede-

pannya harus bisa meraih pertambahan medali di event Porda DIY," tegas Ipung.

Demi untuk mewujudkan prestasi di ajang Porda mendatang, Ipung mengaku membutuhkan dukungan dan bimbingan dari Pengda FPTI DIY dan KONI Kota Yogyakarta selaku pembina. "Kami berharap bantuan Pengda FPTI DIY dan KONI Kota Yogyakarta dalam pembinaan atlet-atlet Kota Yogya. Kami bertekad menambah raih-medali di Porda dan menyumbangkan atlet ke level nasional," jelasnya.

Untuk meraih target raih-medali tambahan di ajang nasional, anggota DPRD Kota Yogyakarta ini mengakui seluruh kepengurusan di FPTI saat ini sudah sepakat untuk

kompak dan siap untuk memajukan panjat tebing. "Alhamdulillah, semua pengurus siap untuk memajukan FPTI Kota siap untuk mendulang medali lebih banyak. Yang kemarin sudah bagus dan akan kita tingkatkan agar lebih bagus lagi," tandasnya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketum KONI Kota Yogyakarta, Aji Karnanto SE MM berpesan kepada kepengurusan Pengkot FPTI Yogyakarta agar bisa mewujudkan apa yang sudah ditargetkan, yakni menambah perolehan medali pada ajang Porda DIY mendatang. "Kami sangat mendukung program pembinaan yang dilakukan oleh FPTI Yogya. Capaian prestasi di Porda lalu, kami harapkan bisa ditingkatkan pada Porda mendatang," terangnya.

Sementara itu Ketua Harian Pengda FPTI DIY, Amar Syah yang membacakan sambutan tertulis dari Ketum Pengda FPTI DIY, Dr Widik Wardaya SE MPd mengatakan, saat ini diharapkan Pengkot FPTI Yogya bisa berperan serta dalam mewujudkan program FPTI DIY dalam rangka melakukan pemasyarakatan olahraga panjat tebing di DIY. "Kemarin pada ajang PON, salah satu atlet Kota Yogyakarta, Sukma Lintang berhasil menyumbangkan medali bagi DIY. Kedepan kami berharap dan mendukung agar Kota Yogya bisa kembali memunculkan atlet berprestasi nasional," ujarnya. **(Hit)-f**

KEJURDA KARATE 2025

Inkai DIY Sabet Gelar Juara Umum

SLEMAN (KR) - Perguruan Karate Inkai DIY sukses menyabet gelar Juara Umum Daerah (Kejurda) Karate DIY 2025 yang diselenggarakan oleh Pengurus Daerah (Pengda) Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (Forki) DIY di GOR Pangkajene, Sleman, Rabu dan Kamis (26-27/2).

Inkai DIY berada di posisi teratas dalam perolehan medali kelas umum. Inkai DIY meraih total 52 medali meliputi 20 medali emas, 17 perak dan 15 perunggu. Unggul dari Kontingen Forki Bantul di posisi kedua dengan raih-medali 38 medali meliputi 12 emas, 11 perak dan 15 perunggu. Posisi ketiga dimiliki Perguruan Inkanas DIY dengan koleksi 16 medali yakni enam medali emas, lima perak dan lima perunggu. Lemkari DIY dengan koleksi empat emas, delapan perak dan 21 perunggu di urutan keempat.

Inkado DIY meraih empat emas, tiga perak dan lima perunggu di posisi kelima. Wartana SH, Ketua Panitia disela penutupan mengaku bersyukur Juara Umum berprestasi dengan lancar dimana Forki Sleman menjadi tuan rumah. Juara Umum diikuti 19 kontingen, meliputi lima kontingen Forki Kabupaten/Kota dan 14 perguruan Karate dibawah naungan Forki DIY serta melibatkan total 662 karateka.

"Dari keikutsertaan peserta, jumlah kontingen lebih banyak dari Kejurda sebelumnya. Kami sangat



KR-Istimewa

Para peraih gelar juara umum di podium usai penyerahan tropi.

bersyukur karena antusiasme pesertanya cukup besar," ujar Wartana.

Ia menambahkan, dari sisi prestasi, atlet-atlet berkembang dengan cukup bagus. Banyak perguruan yang sebelumnya tidak diperhitungkan, ternyata mampu menyodok posisi dan memperlihatkan hasil pembinaan yang telah mereka lakukan.

"Banyak perguruan yang mungkin sebelumnya

tidak diperhitungkan, tapi ternyata atletnya bagus-bagus dan memperlihatkan hasil pembinaan yang mereka lakukan," sambung Wartana.

Pihaknya juga melihat, suksesnya Kejurda Karate DIY 2025 menjadi salah satu barometer, kualitas pembinaan yang telah berjalan. Sekaligus memperlihatkan, kemajuan olahraga Karate yang cukup bagus di DIY. **(Yud)-f**

4 PEMBALAP MUDA AHM

Siap Melesat di Asia Talent Cup 2025

JAKARTA (KR) - Empat pembalap muda binaan PT Astra Honda Motor (AHM), siap berjuang mengharumkan nama bangsa dalam laga perdana ajang adu kecepatan pembalap muda potensial Asia, Idemitsu Asia Talent Cup (IATC) 2025.

Persiapan menyeluruh dilakukan oleh M Badly Ayatullah, Davino Britani, Nelson Cairoli Ardhieniasyah, dan Alvaro Hetta Mahendra baik mental maupun fisik untuk menaklukkan ajang balap yang digelar Sabtu-Minggu (1-2/3) di Chang International Circuit, Buriram, Thailand, bersamaan dengan MotoGP.

Bekal positif diraih pembalap-pembalap muda potensial Indonesia ini pada sesi pre-test pada 21-22

Februari 2025 di Chang International Circuit, Buriram, Thailand. Keempat pembalap belia berusia 14-16 tahun ini menunggangi NSF250R dan mampu menunjukkan hasil yang kompetitif.

Pembalap kelahiran Lambarese, Sulawesi Selatan, Badly mencatatkan waktu tercepat 1:46.792 dan menempatkannya di posisi keenam. Pembalap lainnya yang merupakan lulusan Astra Honda Racing School (AHRs) 2024, Davino mampu bertengger di posisi ke delapan dengan catatan waktu tercepat 1:47.058. Sementara Nelson dan Alvaro mengisi posisi ke-12 (1:47.373) dan posisi ke-19 (1:48.948).

"Alhamdulillah saya bisa beradaptasi di tiap sesi test dan bersaing

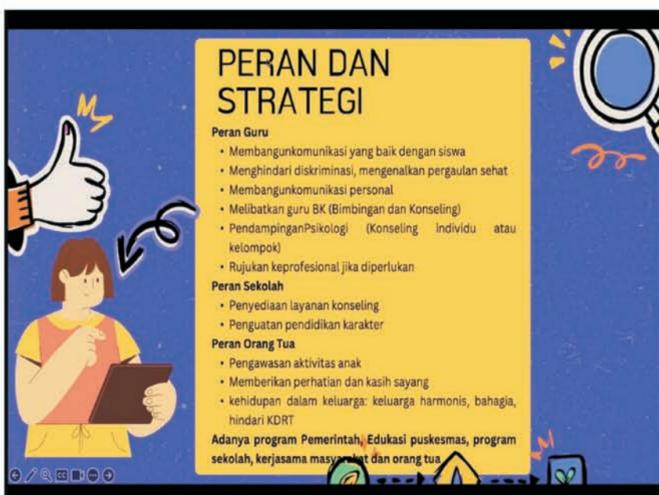
kompetitif pada simulasi balap. Saya juga sudah mengevaluasi titik-titik yang perlu saya kembangkan lagi agar bisa tampil maksimal di putaran pertama. Semoga hasil balap nanti bisa sesuai harapan, mohon doa dan dukungannya," ujar Badly, Jumat (28/2).

Keempat pembalap jebolan Astra Honda Racing School (AHRs) ini akan bersaing dengan 20 pembalap muda potensial dari berbagai negara lainnya dalam 6 seri sepanjang musim balap IATC 2025.

General Manager Marketing Planning and Analysis AHM Andy Wijaya mengatakan, persiapan optimal keempat pembalap binaan menjadi modal dalam berjuang menghadapi persaingan IATC 2025. **(San)-f**

LIPUTAN KHUSUS

Sekolah Menunggu Standar Tangani Isu LGBT



Ulifa Rahma

KR-Istimewa

FENOMENA Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan isu sensitif. Tetapi ini adalah realita yang tidak bisa diabaikan. Survei internal Komunitas Guru Satkaara Berbagi (KGSB) pada 3-11 Februari 2025 terhadap 200 responden dari 30 provinsi menunjukkan keberagaman pandangan guru. Sebagian besar menunjukkan sikap penolakan. Terdapat sikap yang netral dan hanya sedikit yang dapat menerima fenomena tersebut. Mengapa? Lantas bagaimana dunia pendidikan menyikapinya?

Dunia pendidikan tidak dapat menutup mata bahkan bersikap 'cuek' pada isu ini. Survei KGSB diungkap Founder KGSB Ruth Andriani menunjukkan, 56,5 persen sekolah telah melakukan sosialisasi terkait fenomena LGBT dalam berbagai bentuk. Mayoritas sosialisasi dilakukan melalui layanan Bimbingan Konseling (BK) dan pendekatan berbasis agama. Sementara 43,5 persen sekolah lainnya belum memiliki program sosialisasi khusus, umumnya karena menunggu arahan dari Pemerintah. "Atau hanya menyisipkan materi dalam pembelajaran lain seperti pacaran sehat atau kesehatan reproduksi," ungkap Ruth.

Sekolah yang telah melakukan sosialisasi menerapkan berbagai metode.

Ada diskusi kelompok dalam layanan BK, seminar dengan narasumber eksternal seperti psikolog dan lembaga perlindungan anak, serta penyuluhan dalam bentuk ceramah dan debat di kelas. Beberapa sekolah juga mengintegrasikan materi LGBT dalam mata pelajaran seperti kesehatan reproduksi dan kajian agama. Sementara sebagian lainnya mengandalkan media kampanye seperti poster, pamflet dan video edukatif.

"Perbedaan pendekatan ini mencerminkan perlunya standar kebijakan yang lebih jelas bagi sekolah dalam menangani isu LGBT," tandas Ruth dalam Webinar bertajuk 'Fenomena LGBT di Kalangan Generasi Muda, Tantangan dan Peran Pendidikan', awal pekan kemarin. Seminar diikuti sekitar 250 guru dari 30 provinsi serta orangtua murid.

Adalah fakta, ungkap Widyaiswara di PPDSM Kemdikdasmen Ana Susanti MPd CEP CHT bahwa fenomena LGBT di kalangan generasi muda semakin meningkat akibat berbagai faktor. Di antaranya perubahan norma sosial, eksposur media dan faktor psikologis. Menurut Ana, adalah menjadi penting memahami penyebab dan dampaknya agar pendidik dan orangtua dapat memberikan bimbingan yang tepat. Mengutip berbagai referensi,

menurutnya ada beberapa faktor yang memengaruhi kecenderungan LGBT pada individu. Antara lain ketidakseimbangan hormon dalam tubuh, lingkungan sosial dan pergaulan yang memberikan pengaruh terhadap orientasi seksual. "Tidak kalah penting adalah adanya pengalaman traumatis seperti kekerasan atau pelecehan yang dapat menjadi pemicu," ujar Ana.

Artinya, semua tidak terjadi begitu saja. Narasumber lain, Ulifa Rahma MPsi Psikolog menjelaskan, orientasi seksual dan identitas gender dipengaruhi interaksi

faktor yang kompleks, termasuk aspek biologis, psikologis, dan sosial. Faktor sosial yang berperan mencakup pola asuh keluarga, dinamika lingkungan, serta tingkat dukungan emosional yang diterima individu.

"Maka menjadi penting peran guru dan orangtua dalam memahami serta mendukung perkembangan psikososial anak," ujar psikolog dari Universitas Brawijaya tersebut. Beberapa tanda yang dapat dikenali, sebutnya, meliputi perubahan dalam interaksi sosial yang mencerminkan eksplorasi identitas diri, tingkat kecemasan atau tekanan emosional yang meningkat, serta keterlibatan terhadap komunitas tersebut. Tanda-tanda ini disebut Ulifa tidak bersifat universal dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu serta lingkungan sosial.

Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru dan sekolah, dengan dukungan dan peran dari orangtua, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan LGBT di kalangan generasi muda. Ana Susanti menegaskan bahwa meskipun fenomena ini menjadi tantangan, dunia pendidikan dapat mengambil peran strategis dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa, guru, dan orangtua. "Selain itu, guru dan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada siswa dengan membangun komunikasi yang baik. Juga mencegah diskriminasi di lingkungan sekolah, melibatkan guru BK dalam proses bimbingan, serta menyediakan layanan

konseling bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut," tambah Ana.

Ulifa Rahma menekankan bahwa orangtua memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman anak terhadap identitas diri sejak dini. Dukungan dapat diberikan melalui pengawasan yang bijak tanpa tekanan berlebihan, komunikasi dua arah. Juga pola asuh otoritatif, penciptaan lingkungan keluarga yang harmonis, serta pencegahan kekerasan dalam rumah tangga yang berpotensi merugikan kondisi psikologis anak.

Perlu kolaborasi antara Pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga berperan penting. Program edukasi dari Puskesmas, kegiatan sekolah, kerja sama aktif antara orangtua dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, sehingga remaja dapat memahami identitas mereka dengan sehat dan positif.***

Perlu langkah strategis menghadapi kerasnya fenomena LGBT. Antara lain standarisasi sosialisasi tentang fenomena LGBT. Sehingga sekolah memiliki panduan yang jelas, penerapan pendekatan multidisipliner yang mencakup aspek psikologi, akademik, dan sosial, serta pelatihan bagi guru agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi dan pendampingan siswa.

Sehingga dapat terjadi keseimbangan antara pendekatan inklusif dan budaya lokal agar kebijakan yang diterapkan lebih efektif dan dapat diterima di berbagai lingkungan sekolah. **(Fadmi Sustiwi)**

Apa Penyebabnya

Sebenarnya, apa yang memengaruhi terjadinya hal tersebut?

LGBT merupakan ketertarikan secara emosional, romantis, dan afeksionis terhadap manusia lain. Menurut APA (American Psychological Association), orientasi seksual tidak dapat dipilih oleh manusia.

Secara singkat, orientasi seksual terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- Heteroseksual: tertarik pada lawan jenis
- Homoseksual: tertarik pada sesama jenis
- Biseksual: tertarik pada sesama dan lawan jenis



Ana Susanti

KR-Istimewa